

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kekristenan di Indonesia lahir dari buah pekabaran Injil oleh para misionaris dari Barat. Injil yang dibawa merupakan buah penghayatan iman dalam kurun waktu tertentu. Namun kita sering menganggap bahwa konsep teologi yang kita warisi merupakan konsep teologi yang bersifat universal dan dapat membangkitkan semangat penghayatan Iman dalam setiap tempat dan zaman. Hal ini bisa saja benar seandainya wilayah pekabaran Injil dihuni oleh manusia tanpa identitas, baik adat istiadat dan budaya religi yang dianut sebelumnya dalam wilayah tersebut. Atau mungkin saja konsep teologi itu adalah rumusan-rumusan proporsional yang dirancang dan diturunkan langsung oleh (TUHAN) sehingga dapat berlaku seketika dalam setiap ruang dan zaman. Gerrit Singgih menyatakan, apa yang dibawa oleh para misionaris adalah sebagian dari kekayaan Kristus dan sebagian lagi sudah ada dalam wilayah dan

zaman tertentu. Anehnya kesadaran itu sangat rendah disadari oleh orang-orang dalam wilayah dan zaman tersebut.¹

Prinsip yang ada diatas tentunya tidak akan membuat kita terjebak pada masa lalu dalam paham yang keliru antara mendewakan masa lalu yang tidak akan pernah kembali, atau mau mengembangkan sikap anti barat dan kembali menjadi tradisional, atau berpikir akan memulai lagi teologi dari nol.²

Memang interpretasi terhadap pernyataan Allah berdasarkan identitas dan situasi harus lakukan.³ Sehingga yang harus dilakukan ialah berusaha menjaga agar hal-hal yang diwarisi dari barat, tidak sampai mendominasi serta menentukan penghayatan iman sekarang, sehingga kekayaan yang ada dalam budaya sendiri dapat memberi sumbangan dalam penghayatan iman dan itu membuat identitas tidak layu atau terhimpit.⁴

Dengan latar belakang yang telah dibahas di atas, penulis akan mengkaji predestinasi menurut Calvin dan *dalle* dalam budaya Toraja

¹. E.G Singgih, *Dari Israel Ke Asia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 14.

². Ibid, 16.

³. Stephen B Bevans, *Models of Contextual Theology* (New York: Orbis Books, 2002),

xiv.

⁴. Ibid, 24.

untuk menemukan pokok-pokok pikiran yang kemudian akan didialogkan dalam upaya penghayatan iman warga Gereja Toraja.

Dimana dalam iman Kristen mempercayai bahwa dunia dan segala yang ada di dalamnya diciptakan oleh Allah. Kepercayaan ini membawa kita pada sebuah pemahaman yang menjadi dasar dari kehidupan religius dan etis bersumber dari Allah. Lebih dari pada itu proposisi utama dari pengakuan percaya ini apa yang terjadi dalam dunia berada di bawah kendali dan ketetapan Allah.

Allah berkuasa atas segala yang diciptakan-Nya, hal ini berarti Allah berdaulat penuh untuk bertindak terhadap ciptaan-Nya menurut kedaulatan-Nya yang kudus. Sehingga tidak ada sesuatu pun di luar kedaulatan-Nya yang bisa mempengaruhi dalam Ketetapan-Nya. Dengan demikian kemahakuasaan Allah meliputi segala yang diciptakan-Nya. Meskipun hal itu berada diluar pikiran manusia dan sekecil apapun itu diatur dalam ketetapan Allah.

Kedaulatan Allah ini menyangkut kepada keadaan kekal makhluk ciptaan, juga mengenai keselamatan manusia. Keselamatan itu tidak bergantung pada usaha dan tindakan manusia. Yohanes

Calvin mengatakan dalam bukunya *Institutio* bahwa Allah menganugerahkan keselamatan kepada orang-orang tertentu secara cuma-cuma dan ada orang lain yang dicegah-Nya untuk memperoleh keselamatan itu.⁵

Pemahaman mengenai keselamatan manusia yang didasarkan pada kepercayaan akan kehendak Allah yang kekal. Dimana di dalam kekekalan-Nya Allah telah memilih dan menetapkan sebagian orang untuk diselamatkan. Allah menyatakan kemuliaan dan kedaulatan-Nya melalui titah-Nya yang menetapkan sebagian manusia untuk memperoleh kehidupan kekal dan sebagian lainnya dibinasakan.

Pemahaman mengenai keselamatan manusia yang didasarkan pada kehendak Allah yang berdaulat, sulit diterima oleh sebagian orang tertentu. Hal ini justru membawa dampak buruk yang akan menimbulkan pertanyaan bagaimana kehendak bebas manusia dikaitkan dengan kedaulatan Allah.⁶ Akan tetapi bukan tidak mungkin ajaran predestinasi ini akan memberi sumbangsih positif terhadap kehidupan beriman warga jemaat terlebih pada pemuliaan

⁵. Yohanes Calvin, *Institutio*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 193.

⁶. R.C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: SAAT, 2008), 26.

kepada Allah. Oleh karena itu, penulis akan mengungkap idea-idea yang terkandung dalam predestinasi Calvin. Harapannya idea-idea dalam predestinasi ini bisa menjadi pertimbangan dalam upaya kontekstualisasi mengenai pemahaman akan yang Ilahi sebagai pemelihara bagi ciptaan.

Dalam kepercayaan orang Toraja juga dipercayai bahwa *Puang Matua* adalah *deus otosisus*, Ilahi yang tertinggi untuk di sembah. Akan tetapi yang berkuasa dalam alam ini adalah para dewata.⁷ Para dewata yang bertanggung jawab dalam menjaga ketentraman dan keserasian kosmos. Sehingga dalam kehidupan orang Toraja pendapat mengenai manusia yang berada di dalam takdir ilahi/para dewata sangat ditekankan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari warisan pemahaman *Aluk Todolo*, yang percaya kepada takdir ilahi kemudian paham tersebut diteruskan kepada anak-cucu orang Toraja meskipun sudah beragama Kristen.

Dari paham ini sangat menekankan bahwa apa yang ditentukan oleh dewata bagi manusia tidak dapat ditolak olehnya. Seperti dalam

⁷. Andarias Kabangga', *Manusia Mati Seutuhnya*, (Yogyakarta: Media Persindo, 2002), 256.

lagu yang dinyanyikan pada upacara kematian antara lain *Dondi'* dalam ungkapan seperti berikut:

Bua'rika dipatumba, Ten dikka ladiapa

*Iamo dalle', iamo passukaran*⁸

Yang berarti: apakah yang dapat dibuat,

kasihan tidak berdaya, itulah nasib, itulah yang ditakarkan.

Karena itu dalam tulisan ini penulis, mengungkap idea-idea yang terkandung pada konsep *dalle'* dalam budaya tradisional Toraja. Harapannya idea-idea dalam paham *dalle* ini bisa menjadi pertimbangan dalam upaya kontekstualisasi mengenai pemahaman akan yang Ilahi sebagai pemelihara ciptaan dalam kehidupan beriman warga jemaat.

Dari kedua paham yang ada diatas, nampak dalam kehidupan berjemaat keduanya begitu ditekankan. Hal ini tentunya akan memberi sumbangsih bagi kehidupan beriman warga jemaat Gereja Toraja. Oleh sebab itu penulis akan melakukan sebuah penelitian mengenai: "Studi Kritis Mengenai Predestinasi Menurut Calvin

⁸. *Dondi'* (Suatu syair yang dilantunkan dalam upacara kematian orang Toraja).

Dengan *Dalle'* Dalam Budaya Orang Toraja Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Beriman Warga Jemaat''.

B. RUMUSAN MASALAH

Agar pengkajian ini lebih terarah, penulis berupaya untuk memetakan permasalahan diatas dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana inti ajaran predestinasi Calvin?
2. Bagaimana inti ajaran *dalle'* dalam Budaya Toraja?
3. Apa yang muncul dari dialog antara *worldview* predestinasi dan *dalle'* dan relevansinya bagi kehidupan beriman warga jemaat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkap inti dalam ajaran predestinasi Calvin
2. Mengungkap inti ajaran *dalle'* dalam budaya Toraja
3. Mendialogkan unsur-unsur *worldview* dalam upaya menumbuhkan komunitas beriman warga jemaat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian di diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Warga gereja semakin kokoh beriman kepada yang Ilahi dan tidak mudah terpengaruh oleh kepercayaan yang lainnya yang ada dalam masyarakat.
2. Memperkaya dokumen Gereja Toraja secara khusus mengenai topik predestinasi.
3. Memberi sumbangsih bagi Gereja Toraja secara khusus dalam dokumen PGT.